

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebihan. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuhnya, karena setiap metabolisme normal akan dihasilkan asam urat sedangkan pemicunya adalah faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Purin ditemukan pada semua makanan yang mengandung protein (Nurhayati, 2018). Penimbunan kristal atau penimbunan asam urat pada persendian mengakibatkan rasa nyeri pada saat persendian digerakan. Sendi yang sering terkena nyeri adalah bagian sendi yang berada pada ujung tubuh seperti ibu jari, sedangkan sasaran lainnya adalah sendi pada siku, lutut, pergelangan kaki dan tangan atau bahu (Kurniajati dan Prana, 2015).

Prevalensi yang mengalami atau penderita penyakit persendian di Indonesia berdasarkan umur yaitu, umur 15-24 tahun dengan diagnosis yaitu 1,2%, umur 25-34 tahun dengan diagnosis yaitu 3,1% dan umur 35-44 tahun dengan berdasarkan diagnosis yaitu 6,3%, umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5%, umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9%. Masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit persendian dengan berdasarkan diagnosis yaitu 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 6,9% (Riskesdas, 2018). Pada pencatatan Profil Kesehatan Bali (2017) penempatan penyakit artritis pada posisi keempat sebagai 10 besar penyakit

pada pasien di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2017, dengan jumlah kasus sebanyak 29.889 kasus. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan di kota Denpasar mendapatkan prevalensi hiperurisemia sebesar 18,2% (Kurniari, Kambayana dan Raka Putra, 2011).

Secara administrasi, Kota Denpasar terdiri dari 4 wilayah kecamatan terbagi menjadi 27 desa dan 16 kelurahan. 4 wilayah kecamatan tersebut diantaranya Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, dan Denpasar Barat. Jumlah penduduk Denpasar Utara mencapai 164.495 jiwa, Denpasar Timur mencapai 119.066, Denpasar Selatan mencapai 176.156 jiwa, dan Denpasar Barat mencapai 188.237 jiwa. Maka dari itu saya tertarik untuk menjadikan Denpasar Barat sebagai tempat penelitian karena dengan jumlah penduduk paling padat. Denpasar Barat memiliki 119 banjar. Salah satu banjar yang akan menjadi tempat penelitian saya yaitu Banjar Busung Yeh Kauh dengan jumlah penduduk sebanyak 750 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Banjar Busung Yeh Kauh, masyarakat yang rentan terkena asam urat yaitu masyarakat usia pertengahan (*middle age*). Masyarakat usia pertengahan (*middle age*) adalah masyarakat yang berusia 45-54 tahun. Masyarakat usia pertengahan di Banjar Busung Yeh Kauh mengeluhkan sering mengalami kelelahan, pegal-pegal pada pinggang, nyeri pinggang, dan kesemutan di sekitar daerah otot dan sendi pada saat bekerja atau setelah bekerja.

Laki-laki lebih rentan merasakan nyeri sendi yang disebabkan tingginya kadar asam urat dibandingkan dengan perempuan saat usia mereka diatas 40 tahun. Hal ini terjadi karena proses degeneratif yang menyebabkan penurunan

fungsi ginjal. Penurunan fungsi ginjal akan menghambat ekskresi dari asam urat dan akhirnya menyebabkan hiperurisemia (Mulyanti, 2019). Pada perempuan, penyakit ini biasanya berisiko timbul setelah menopause. Ini karena perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Sedangkan pada pria lebih cenderung mengalami penyakit asam urat dibandingkan perempuan karena pria tidak mempunyai hormon estrogen tersebut. Jadi selama perempuan mempunyai hormon estrogen, maka pembuangan asam urat ikut terkontrol (Ardiah, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia Pertengahan di Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan di Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan berdasarkan kelompok umur di Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

- b. Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan berdasarkan jenis kelamin di Banjar Busung Yeh Kauh Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan khususnya tentang penyakit asam urat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan kajian bagi pemerintah khususnya dinas kesehatan setempat yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan tindakan preventif dalam menanggulangi penyakit akibat asam urat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai penyakit asam urat bagi masyarakat khususnya masyarakat usia pertengahan sehingga masyarakat lebih memperhatikan kesehatan agar dapat terhindar dari penyakit asam urat.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kadar asam urat pada masyarakat usia pertengahan.